

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, ia senantiasa memerlukan bantuan orang lain, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu memberikan pengetahuan guna menambah wawasan dan pemahaman dalam suatu ilmu.¹ Pada dasarnya manusia memiliki potensi dan keinginan untuk maju tahap demi tahap dalam pertumbuhan dan perkembangannya atas bantuan orang lain.

Hamba yang beriman akan berusaha menjalankan kewajibannya untuk menyiarkan agama Islam sebagai bakti ketaqwaannya kepada Allah Swt, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Artinya:

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati.” (QS: Al-Hajj ayat 32)

Masyarakat yang lemah terhadap persoalan ekonomi menjadikan mereka tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak, bahkan masih banyak dari masyarakat yang belum

¹ Trisni Andayani dkk, *Pengantar Sosiologi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 41

merasakan pendidikan baik tingkat formal maupun informal. Karena keterbatasan kemampuan dalam mendayungkan sumber-sumber informasi, serta ketidak meratanya kemakmuran dan kesejahteraan hidup.² Hal di lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan fitrah atau kesadaran beragama seseorang. Peran yayasan Ar-Risalah ini sangat membantu untuk kemaslahatan bersama karena di dalamnya terdapat tujuan serta visi dan misi agar masyarakat maslahat.

Keberadaan sebuah lembaga di tengah lingkungan masyarakat, tentunya akan memudahkan dalam proses penyiaran agama Islam. Yayasan pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang dapat di gunakan sebagai sarana dalam menyebarkan agama Islam.

Peranan yayasan Ar-Risalah dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat sebagai panutan sekaligus pembimbing umat, bukan hanya bagian dari dirinya dan masyarakat kecil seperti keluarga. Namun lebih dari itu, Yayasan sudah menjadi bagian dari masyarakat luas, menyatu terintegrasi sebagai bagian dari umat dan bagian dari masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, bagi Yayasan Ar-Risalah.³

Dengan demikian Peranan Yayasan Ar-Risalah sangat berperan penting di dalam meningkatkan kesadaran beragama

² Ferdian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 32

³ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

pada masyarakat. Karena hidup itu tidak hanya persoalan duniawi semata.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menelitinya yang nantinya di harapkan akan menjadikan pelajaran yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi masyarakat.

Hal ini tertuang dan tertulis dalam Skripsi yang berjudul “Peranan Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Desa Kohod Kec. Pakuhaji Tangerang” Di Yayasan Pondok Pesantren Dhuafa dan Yatim Ar-Risalah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peranan Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat desa Kohod Kecamatan Pakuhaji Tangerang?
2. Bagaimana Strategi Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat desa Kohod Kecamatan Pakuhaji Tangerang?
3. Apa Faktor Pendukung dan Hambatan yang dihadapi Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat desa Kohod Kecamatan Pakuhaji Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peranan Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Masyarakat desa Kohod Kecamatan Pakuhaji Tangerang.
2. Untuk mengetahui apa saja Strategi Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Masyarakat desa Kohod Kecamatan Pakuhaji Tangerang.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Hambatan yang dihadapi Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama bagi Masyarakat desa Kohod Kecamatan Pakuhaji Tangerang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademik
 - a. Sebagai tambahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
 - b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penelitian ini.
 - c. Sebagai salah satu bentuk penelitian yang dapat menjadi dokumen di Fakultas Dakwah.
2. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Dhuafa dan Yatim Ar-Risalah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus yayasan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat yang sudah diterapkan di yayasan Ar-Risalah guna untuk kemaslahatan bersama.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengadakan dan meneliti sebuah penelitian, peneliti melihat tinjauan yang relevan terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesamaan yang konkrit. Pencarian penelitian, banyak yang menggunakan peranan pengurus yayasan dalam meningkatkan kesadaran beragama, Referensi diantaranya ialah:

Penulis menemukan skripsi yang membahas tentang peranan dalam sebuah pondok pesantren ataupun Yayasan, diantaranya adalah yang ditulis oleh saudara Mukhlis, NIM: 104054002091, Jurusan KPI, lulusan tahun 2009 dengan judul "*Peran Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Dalam Pemberdayaan Yatim Piatu di Kelurahan Jurang Mangu Timur Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*", skripsi tersebut menjelaskan tugas dan kewajiban pondok pesantren Al-Qur'aniyah dalam pemberdayaan yatim piatu dan harapan pengurus pondok pesantren Al-Qur'aniyah dalam pemberdayaan yatim piatu sehingga terdapat kesesuaian antar tugas pondok pesantren Al-Qur'aniyah.⁴ Adapun mengenai perbedaannya dengan skripsi peneliti ialah bahwa peneliti memfokuskan kepada tugas dan peranan yayasan Ar-Risalah dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat agar menjadi lebih bijak dalam menghadapi segala persoalan keagamaan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Mukhlis, "*Peran Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Dalam Pemberdayaan Yatim Piatu di Kelurahan Jurang Mangu Timur Pondok Aren Kota Tangerang Selatan*", (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Jakarta 2009)

Selanjutnya apa yang ditulis oleh saudari Nia Najiah, NIM: 108051000138, Jurusan KPI, lulusan tahun 2013 dengan judul *“Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten”*, skripsi tersebut menjelaskan Peranan pondok pesantren Al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di desa kananga amatlah tinggi sehingga untuk itu hasil perkembangan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ishlah untuk saat ini sudah cukup berhasil dan Al-Ishlah tidak pernah Lelah dan berhenti untuk menjalankan dakwah dan meneruskan perjuangan Rasulullah Saw.⁵ Adapun mengenai perbedaannya dengan skripsi peneliti ialah bahwa peneliti memfokuskan kepada tugas dan peranan yayasan Ar-Risalah dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat.

Skripsi yang terakhir yang ditulis oleh saudari Sabita Nurul Fatich, NIM: 14125596. Jurusan KPI, lulusan tahun 2018 dengan judul *“Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”*, skripsi tersebut menjelaskan tentang peran pondok pesantren darul a’mal dalam meningkatkan nilai religious masyarakat selain dalam bentuk membekali santri dengan ilmu teori maupun praktik juga dengan mengajak masyarakat untuk

⁵ Nia Najiah, *“Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten”*, (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Jakarta 2013)

belajar dan melakukan pembinaan keagamaan.⁶ Adapun mengenai perbedaannya dengan skripsi peneliti ialah bahwa peneliti memfokuskan kepada tugas dan peranan yayasan Ar-Risalah dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat.

Penelitian terdahulu yang relevan dari karya ilmiah tersebutlah bisa dijadikan acuan dalam perbandingan karya ilmiah yang sedang penulis kerjakan. Adapun kelebihan dari penelitian yang penulis lakukan ialah mampu menghasilkan temuan pengetahuan dan ilmu baru untuk menambah wawasan yang luas dan mendalam tentang situasi sosial yang diteliti. Tentunya yang menjadi persamaan adalah terletak pada penelitian yang mengacu pada sebuah Lembaga Yayasan atau Pondok Pesantren dan yang menjadi perbedaannya dari ketiga skripsi diatas adalah tentunya Lembaga yang diteliti tidak sama.

F. Kerangka Pemikiran

a. Pengertian Peranan

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti dari pemain atau orang yang berperan dalam suatu karakter. Suatu tingkah yang di harapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang

⁶ Sabita Nurul Fatch, "*Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*" (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro 2018)

yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan di harapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antar peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁷

Untuk itu peranan pemimpin lembaga akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Karena pemimpin lembaga harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi, serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua mad'unya.⁸

b. Teori Sosiopsikologis

Kerangka pemikiran ini peneliti menggunakan teori sosiopsikologis, karena berdasarkan teori ini masyarakat pada sentuhan-sentuhan emosional akan segera menyadari bahwa sebagian besar diri kita dibentuk oleh interaksi. Teori

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 210

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 140

sosiopsikologis komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada bagaimana cara kita berpikir tentang pelaku komunikasi sebagai individu. Tujuan di balik teori sosiopsikologis ini ialah memahami bagaimana dan mengapa setiap individu manusia berperilaku seperti yang mereka perbuat.⁹

Studi tentang individu sebagai makhluk sosial adalah kekuatan tradisi sosiopsikologis. Teori-teori tradisi ini fokus pada perilaku sosial individu, variabel psikologis, ciri-ciri kepribadian, persepsi dan kognisi. Kebanyakan teori komunikasi sosiopsikologis saat ini memiliki orientasi kognitif, memberikan wawasan tentang cara manusia memproses informasi.

Pekerjaan dalam tradisi ini mengasumsikan bahwa mekanisme pemrosesan informasi manusia berada di luar kesadaran kita. Sebagai komunikator, kita mungkin dibuat sadar akan aspek-aspek spesifik dari proses kesadaran beragama. Teori sosiopsikologis dapat dibagi menjadi 3 cabang besar diantaranya perilaku, kognitif dan biologis. Teori-teori dalam cabang perilaku berkonsentrasi pada bagaimana orang benar-benar berperilaku dalam pengalaman dan keyakinan. Teori kognitif berpusat pada pola pemikiran, berkonsentrasi pada bagaimana individu memperoleh, menyimpan, dan memproses informasi dan cabang biologis mengacu pada studi komunikasi dari sudut

⁹ Littlejohn Stephen W dan Karen A Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), h. 97

pandang biologis, meyakini bahwa banyak sifat, cara berpikir dan berperilaku.¹⁰

Dengan demikian teori ini sangat relevan digunakan untuk memotret kondisi yang sedang diteliti, karena pada masyarakat lah ternyata peran yayasannya sangat besar dalam hal meningkatkan kesadaran beragama agar terarah.

c. Peran Lembaga Dalam Perubahan Sosial

Manusia adalah pelaku yang menciptakan sejarah dan penentu dari terjadinya perubahan. Sebagaimana tertuang dalam bingkai surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Dalam firman Allah Swt di atas berbicara perihal sunatullah atas perubahan, menekankan aspek terpenting dalam perubahan adalah manusia yang berkapasitas bukan

¹⁰ Michael Jibrael Rorong, “Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi”, *Jurnal Komunikasi dan Media* Vol. IV, No. 1 (Agustus 2019), h. 99

sebagai individu, melainkan dalam kedudukannya sebagai salah satu anggota masyarakat.

Perubahan sosial ke arah yang positif harus selalu di kawal oleh seluruh umat Islam melalui pengenalan, pengajaran, pengalaman, dan pembinaan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan tanpa terkecuali, mulai dalam kehidupan pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Memberikan arahan kepada masyarakat kejalan yang lebih baik salah satunya dengan berdakwah, karena dakwah sebagai kegiatan yang bersifat edukatif yang semestinya mampu mendorong pribadi dan masyarakat sosial untuk mengoptimalkan seluruh potensi kemanusiaan dan kemampuannya yang dianugerahkan oleh Allah Swt untuk kemaslahatan hidupnya di dunia dan kelak di akhirat. Melalui dakwah, umat harus didorong untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan demi meningkatkan kualitas dan martabat hidupnya. Dakwah juga memotivasi umat untuk bekerja keras, memiliki semangat juang yang tinggi, sehingga potensi perekonomian dapat diarahkan menuju jalan yang benar dan mendapatkan kemuliaan.

Jadi dengan adanya peranan yayasan di lembaga pondok pesantren bisa terealisasikan untuk dakwah ke masyarakat, agar masyarakat luas disadarkan bahwasanya kebahagiaan,

¹¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), h.

kesejahteraan dan kemuliaan hidup, hanya bisa diraih manakala setiap manusia mau menjalankan ajaran Allah Swt, berhukuman dengan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt serta mengamalkan secara utuh dan konsisten apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hanya perubahan sosial yang baik dan di ridhai oleh Allah Swt itulah yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama. Semua itu bisa sama-sama kita buktikan bahwa umat Islam benar-benar *Khairul Ummah* di atas muka bumi ini.¹²

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya dalam hal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.¹³ Alasan peneliti mengambil metode Kualitatif ialah agar mudah mencari nilai kebenaran secara objektif dan logis karena dari tempat yang peneliti lakukan sangat mudah di jangkau dari tempat tinggal peneliti.

¹² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. h. 214

¹³ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.6

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Dhuafa dan Yatim Ar-Risalah Kp.Tanjung Burung Rt.04/07 Desa Kohod Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Banten. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di lingkungan yayasan Pondok Pesantren Dhuafa dan Yatim Ar-Risalah.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juli sampai dengan 9 Agustus 2020 di lembaga tersebut.

4. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan bisa dikumpulkan menggunakan metode survei, observasi, eksperimen ataupun dokumentasi.

Data primer bisa langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian Yayasan Pondok Pesantren Dhuafa dan Yatim Ar-Risalah atau objek penelitian. Data penelitian ini berupa langsung dari sumber data yang dihasilkannya. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari pimpinan Pesantren, serta salah satu tokoh masyarakat.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang tidak dikumpulkan peneliti secara langsung melainkan diambil dari berbagai dokumen cetak atau elektronik. Seperti data sensus merupakan salah satu contoh data skunder yang biasa kita jumpai.¹⁴

Data skunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang peranan pengurus yayasan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat dan semua data yang bisa mendukung data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dalam susunan alamiah guna mengamati dan mencatat secara keseluruhan tentang perilaku masyarakat yang nampak pada objek penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat.¹⁵ Kegiatan ini dilakukan pada tempat dimana proses interaksi bisa dilakukan. Dalam hal ini ruang penelitiannya adalah masyarakat yang berada di

¹⁴ Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 5.3

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 203

lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Dhuafa dan Yatim Ar-Risalah.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai. Wawancara pada penelitian ini akan ditunjuk kepada 1 pengurus yayasan, 3 masyarakat serta 2 anak-anak santri dhuafa dan yatim.

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dan tidak terstruktur, sehingga peneliti bisa mendapatkan data secara lebih mendalam dan akurat dari sumber yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data-data yang ada di lokasi penelitian. Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto yang menjadi bukti dari kegiatan peneliti. Metode ini dilakukan untuk menunjang hasil penelitian yang diharapkan.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan. Analisis dalam penelitian ini akan dikembangkan dengan maksud memberi makna terhadap data dan menafsirkan data ke dalam bentuk narasi yang kemudian mengarah kepada temuan-temuan ilmunan hingga sampai pada kesimpulan-kesimpulan akhir.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang dibahas guna mempermudah dalam memahami serta melihat hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Adapun teknik penulisan ini di bagi ke dalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teori yang meliputi Kesadaran Beragama, Aspek-aspek Kesadaran Beragama, Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Dakwah, dan Fungsi Agama dalam Kehidupan Masyarakat.

Bab III, Pada bab ini penulis akan memaparkan Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Dhuafa dan Yatim Ar-Risalah, yang meliputi Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Dhuafa dan Yatim Ar-Risalah, Kondisi dan Perkembangan Yayasan Ar-Risalah, dan Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat.

Bab IV, Membahas tentang analisis hasil penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi dan analisis data Peranan Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat, Strategi Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat dan Faktor Pendukung dan Hambatan yang di hadapi Yayasan Ar-Risalah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat.

Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.